

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberian biofertilizer berbasis Mikroba Pelarut Fosfat (MPF) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi pagoda (*Brassica rapa* subsp. *narinosa* L.), dapat disimpulkan bahwa pemberian biofertilizer memberikan pengaruh nyata terhadap beberapa parameter pertumbuhan tanaman. Perlakuan berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman pada umur 14 HST dan 28 HST serta jumlah daun pada umur 7 HST dan 28 HST. Namun, pada tinggi tanaman umur 7 dan 21 HST serta jumlah daun umur 14 dan 21 HST, perlakuan belum memberikan pengaruh nyata. Perlakuan T3 dengan dosis 10 ml/liter air menunjukkan hasil pertumbuhan terbaik secara deskriptif pada akhir pengamatan. Pada umur 28 HST, T3 menghasilkan rata-rata tinggi tanaman sebesar 21,33 cm dan jumlah daun sebanyak 17,67 helai. Sementara itu, pada parameter bobot tanaman, T1 menghasilkan rata-rata tertinggi sebesar 175,67 g, tetapi hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pemberian perlakuan belum berpengaruh nyata terhadap bobot tanaman. Secara keseluruhan, biofertilizer berbasis MPF menunjukkan potensi dalam meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman sawi pagoda, terutama pada tinggi tanaman dan jumlah daun. Dosis 10 ml/liter air merupakan perlakuan yang memberikan hasil pertumbuhan terbaik secara deskriptif, tetapi belum dapat dinyatakan sebagai dosis paling efektif terhadap seluruh parameter karena bobot tanaman tidak menunjukkan perbedaan yang nyata secara statistik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan biofertilizer berbasis Mikroba Pelarut Fosfat (MPF) dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk mendukung pertumbuhan vegetatif tanaman sawi pagoda. Dosis 10 ml/liter air dapat digunakan sebagai salah satu perlakuan yang potensial karena menunjukkan pertumbuhan tinggi tanaman dan jumlah daun terbaik pada akhir pengamatan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan jumlah ulangan yang lebih banyak dan menambahkan beberapa tingkat dosis biofertilizer agar dapat diketahui dosis yang lebih optimal. Selain itu, pengamatan terhadap ketersediaan fosfor dan kondisi media tanam juga disarankan untuk mengetahui lebih jelas hubungan aktivitas Mikroba Pelarut Fosfat dengan pertumbuhan dan hasil tanaman sawi pagoda.